

**PERAN DA'YAH DALAM MEMPERBAIKI KEJIWAAN REMAJA *BROKEN*
HOME DENGAN NILAI - NILAI ISLAM DI DESA PERAMBAHAN BARU
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN**



SKRIPSI SARJANA SI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ESTI NUR KHASANAH

NIM. 612016041

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

2020

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PERAN DA’IYAH DALAM MEMPERBAIKI KEJIWAAN REMAJA *BROKEN HOME* DENGAN NILAI-NILAI ISLAM DI DESA PERAMBAHAN BARU KEC. BANYUASIN I KAB. BANYUASIN”**, ditulis oleh saudari **ESTI NUR KHASANAH NIM. 612016041** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 02 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Drs. Antoni, M.H.I
NBM/NIDN.748955/0214046502

Pembimbing II



Ayu Munawwaroh, S.Ag., M.Hum.
NBM/NIDN.995863/0206077302

**PERAN DA'YAH DALAM MEMPERBAIKI KEJIWAAN REMAJA *BROKEN HOME* DENGAN NILAI - NILAI ISLAM DI DESA PERAMBAHAN BARU
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN**

Yang ditulis Oleh Saudari ESTI NUR KHASANAH, NIM. 612016041

Telah dimunaqosyahkan dan di pertahankan

Di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 31 Agustus 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palembang 31 Agustus 2020

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

PANITIA
Ujian Munaqosyah Skripsi
Program S1
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Ketua,

Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN:895938/0206057201

Sekretaris,

Helvadi, S.H., M.H
NBM/NIDN:995861/0218036801

Penguji I

Ruskam Sau'idi, Drs., M.H.I
NBM/NIDN: 760204/0228075801

Penguji II

Yahya, Lc., M.Pd.I
NBM/NIDN: 1196089/0206048701

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmamsyah Ariadi, S.Ag., M.Hum.
NBM/NIDN: 731454/0215126904

MOTTO

“Jadilah mata air yang jernih

Yang memberikan kehidupan kepada orang banyak”

Bj. Habibie

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan studi S.1*
- 2. Kakak dan adikku tercinta yang selalu memberi semangat.*
- 3. Keluarga besar Abdul Manan.*
- 4. Almamaterku tercinta.*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-nyalah sehingga Skripsi ini di selesaikan. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada baginda Rosulullah Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap rasa syukur, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN DA’IYAH DALAM MEMPERBAIKI KEJIWAAN REMAJA *BROKEN HOME* DENGAN NILAI - NILAI ISLAM DI DESA PERAMBAHAN BARU KEC. BANYUASIN I KAB. BANYUASIN”**, di samping itu penulisan skripsi ini untuk melengkapi persyaratan guna mendapatkan gelar kesarjanaan dalam ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Ayahanda Riyanto dan Ibunda Khodijah, mamasku Hari nur hidayat dan adikku Ismi nur hayati yang paling kusayangi.
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E, M.Si, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Lembaga Yayasan AMCF yang telah memberikan beasiswa sehingga saya mampu menyelesaikan strara satu (S1) KPI dan Direktur Ma’had Sa’ad Bin

Abi Waqqash serta Ustadz dan Ustadzah yang tela membimbing kami hingga kami dapat menyelesaikan D2 B. Arab.

5. Bapak Ahmad Tasmi, S.Sos.I, M.Pd.I dan Ibu Titin Yeni, S.Ag., M.Hum, selaku Ketua dan Sekretaris Progam Studi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam).
6. Ibu Ayu Munawwaroh, S.Ag, M.Hum, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
7. Dr. Drs. Antoni, M.H.I, Selaku Pembimbing I Skripsi.
8. Ibu Ayu Munawwaroh, S.Ag, M.Hum, Selaku Pembimbing II Skripsi.
9. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf dan karyawan Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
10. Bapak Muhammad Basri dan Muh Muallip Abdillah selaku Kepala Desa dan kaur keuangan.
11. Sahabat-sahabatku yang satu kost yuk liyana, beta, mba mim, yang telah ikut memberikan partisipasinya, remaja putra dan putri desa perambahan Baru.

Semoga Allah Swt dapat memberikan balasan dan karunian-Nya. Akhir kata peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya, bila penyusunan tugas akhir ini terdapat kekeliruan dan kesalahan, semoga hasil studi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 31 Agustus 2020



Esti Nur Khasanah
NIM 612016041

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasional Variabel	10
H. Metodologi Penelitian	13
I. Teknik Pengumpulan Data	15
J. Teknik Analisis Data	16
K. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Dakwah	19
B. Remaja	24

C. Keluarga	29
D. Nilai kejiwaan dalam Islam.....	30
E. Pengaruh <i>broken home</i> bagi remaja.....	36
F. Faktor penyebab dan Dampak <i>broken home</i> bagi remaja.....	37
G. Cara mengatasi remaja yang berasal dari keluarga <i>broken home</i> dengan nilai-nilai Islam.....	40
BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	42
A. Profil Desa Perambahan Baru	42
B. Jumlah Penduduk Desa Perambahan Baru	43
C. Sumber Perekonomian Desa Perambahan Baru.....	44
D. Akses Keluar Desa Perambahan Baru.....	44
E. Keadaan Pendidikan Desa Perambahan Baru.....	45
F. Corak Pemahaman Dan Pengamalan Nilai-nilai Islam Desa Perambahan Baru	47
BAB IV ANALISIS DATA.....	49
A. Kondisi Kejiwaan Remaja <i>Broken Home</i> Desa Perambahan Baru.....	49
B. Apa faktor penyebab <i>broken home</i> dan dampak negatif kejiwaan remaja di Desa Perambahan Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin.....	53
C. Peran Da'iyah Meminimalisir Dampak Negatif Kejiwaan Remaja <i>Broken Home</i> Desa Perambahan Baru.....	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN -LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Jumlah Penduduk Desa Perambahan Baru	48
2. Tabel II Sumber Perekonomian Masyarakat Desa Perambahan Baru	49
3. Tabel III Sarana Transportasi ang Dimiliki Masyarakat Desa Perambahan Baru.....	50
4. Tabel IV Sarana Pendidikan Desa Perambahan Baru.....	51
5. Tabel V Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Perambahan Baru	51



ABSTRAK

Esti Nur Khasanah 612016041 skripsi dengan judul “ Peran Da’iyah Dalam Memperbaiki Kejiwaan Remaja *Broken Home* Dengan Nilai-Nilai Islam Di Desa Perambahan Baru Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin”. **Latar belakang:** Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mengalami saat kritis sebab berada dalam masa peralihan menginjak ke masa dewasa. Pada masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya yang sedang bergejolak tidak menentu dan sangat rawan perkembangan kejiwaannya, remaja yang menjadi korban *broken home* biasanya mengalami gangguan dalam perkembangan emosi, kepribadian dan kehidupan sosial. Dalam perkembangan emosi anak hasil perceraian akan memiliki emosi yang tidak stabil pemurung, pemalas (menjadi agresif) yang ingin mencari perhatian orang lain. **Rumusan masalah:** 1. Bagaimana kondisi kejiwaan remaja *broken home* di desa perambahan baru kec. Banyuasin I kab. Banyuasin, 2. Apa faktor penyebab *broken home* dan dampak negatif kejiwaan remaja di Desa Perambahan Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin, 3. Bagaimana peran da’iyah meminimalisir dampak negatif kejiwaan remaja *broken home* di desa perambahan baru kec. Banyuasin I kab. Banyuasin. **Tujuan Penelitian:** 1. Untuk mengetahui kondisi kejiwaan remaja *broken home* di desa perambahan baru kec. banyuasin I kab. banyuasin, 2. Untuk mengetahui faktor penyebab *broken home* dan dampak negatif kejiwaan remaja di Desa Perambahan Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin, 3. Untuk mengetahui peran da’iyah meminimalisir dampak negatif kejiwaan remaja *broken home* di desa perambahan baru kec. Banyuasin I kab. banyuasin. **Metode Penelitian:** Menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti berjumlah 2 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara kepada dua remaja dari keluarga *broken home* di desa perambahan baru kec. Banyuasin I kab. Banyuasin. **Pembahasan:** Dalam penelitian ini adalah pengertian dakwah, peranan da’i, fungsi da’i, unsur-unsur dakwah, pengertian remaja, fase-fase perkembangan pada masa remaja, ciri-ciri remaja, perkembangan yang terjadi pada masa remaja, pengertian keluarga, kondisi keluarga, nilai kejiwaan dalam islam, pengaruh *broken home* bagi remaja, faktor penyebab dan dampak *broken home*, cara mengatasi remaja yang berasal dari keluarga *broken home* dengan nilai-nilai Islam. **Hasil Penelitian dan kesimpulan:** Analisis yang dilakukan di lapangan bahwa, A. Kondisi kejiwaan remaja *broken home* di desa perambahan baru adalah: 1. Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, 2. Sedikit sensitif dan tidak bisa mengontrol emosi, 3. Menjadi pribadi yang tertutup dengan orang lain (introvert). B. Faktor yang menyebabkan *broken home* di desa perambahan baru yaitu: 1. Faktor ekonomi, 2. Faktor adanya orang ketiga, dampak negatif *broken home* adalah: kurang secara materi, sering mimpi buruk, merasa was-was. C. Peran da’iyah meminimalisir dampak negatif kejiwaan remaja *broken home* yaitu: 1. Dengan da’i/ da’iyah sebagai pengganti orangtua asuh, 2. Dengan da’i/da’iyah sebagai pembimbing.

Kata kunci: Kejiwaan, Remaja, Nilai-nilai Islam, Peran da’iyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan biologis, psikologis maupun sosial. Tetapi pada umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial). Manusia selalu dilihat sebagai satu kesatuan utuh dari unsur badan, jiwa, sosial, tidak hanya di titik beratkan pada penyakit tetapi pada peningkatan kualitas hidup, terdiri dari kesejahteraan badan, jiwa dan produktifitas secara sosial ekonomi. Beberapa jenis gangguan jiwa yang banyak terjadi pada masa remaja berbagai stresor yang ada, dapat timbul beberapa kondisi negatif seperti cemas, depresi, bahkan memicu munculnya gangguan psikotik. Kesehatan jiwa remaja sangat penting dalam menentukan kualitas bangsa. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan kondusif dan mendukung merupakan sumber daya manusia yang dapat menjadi aset bangsa tidak ternilai.¹

Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mengalami saat kritis sebab berada dalam masa peralihan menginjak ke masa dewasa. Pada masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya yang sedang bergejolak tidak menentu dan sangat rawan perkembangan kejiwaannya.²

Remaja yang menjadi korban *broken home*³ biasanya mengalami gangguan dalam perkembangan emosi, kepribadian dan kehidupan sosial. Dalam perkembangan emosi anak hasil perceraian akan memiliki emosi yang tidak stabil,

¹.Felisitas Puraningsih, *Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken home (Studi Kasus), Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma , 2006), hal. 17

².Zikenia Suprapti, *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Melalui Konseling Realita Di Sma Negeri 4 Pekalongan, Skripsi*, (Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011), hal. 1

³.*Broken Home* Menurut kamus lengkap psikologi yaitu “ keluarga retak, rumah tangga berantakan” keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah dan ibu). Disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga dan lain sebagainya. Sebagaimana Ulwan mengatakan bahwa yang di maksud dengan *broken home* adalah keluarga yang mengalami disharmonis antara Ayah dan Ibu. Pernyataan Ulwan ini dipertegas oleh Atrikel yang mengatakan bahwa “*broken home*” merupakan suatu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan orang tua tidak lagi dapat menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Bisa jadi mereka bercerai, pisah ranjang atau keributan yang terus menerus terjadi dalam keluarga yang tertulis oleh Sujoko dalam Tesis yang berjudul Hubungan Antara Keluarga , Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja, Dosen Fakultas Psikologi, (Surakarta: Universitas Setia Budi).

pemurung, pemalas (menjadi agresif) yang ingin mencari perhatian orang tua/orang lain. Mencari jati diri dalam suasana rumah tangga yang tumpang dan kurang serasi.

Remaja⁴ yang menjadi korban perceraian orang tuanya tentu akan merasakan hal-hal yang tidak menyenangkan. Perasaan ini timbul dan berkembang dalam diri si anak hingga beranjak dewasa. Pada fase remaja, dimana jiwa remaja sedang bergelora, perasaan ini bercampur aduk menjadi satu baik depresi, malu, sedih, kecewa, kesal, sakit hati, bingung, merasa terbuang, dan kepribadian yang tidak sehat lainnya.⁵

Menurut Cole kondisi keluarga broken home yang mengalami perceraian dapat menyebabkan anak kehilangan minat belajar, menarik diri dari lingkungannya, merasa marah dan tidak yakin pada dirinya sendiri menyangkut cinta, pernikahan, dan keluarga. Kondisi keluarga yang seperti ini sangat rawan bagi anak, apalagi ketika sang anak sudah menginjak usia remaja. Usia remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Tugas-tugas pendidik pada usia remaja lebih kompleks daripada tugas-tugas pada usia anak-anak. Sesuai dengan karakteristik mental usia remaja yang sedang dalam tahap pencarian jati diri.⁶

Hasil penelitian Indarsari, menyatakan bahwa *broken home* dapat mengakibatkan antara lain. **Pertama, Academic Problem**, seseorang yang mengalami *broken home* akan menjadi orang yang malas belajar, dan tidak bersemangat serta tidak berprestasi. **Kedua, Behavioural Problem**, mereka mulai memberontak, kasar, masa bodoh, memiliki kebiasaan merusak, seperti mulai

⁴.Piaget menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak dalam skripsi Tirza Kalesaran, Gambaran Resiliensi Remaja Putri Pasca Kematian Ibu, Universitas Pembangunan Jaya, Jurusan Psikologi, 2016. Hal. 8

⁵.Felisitas Puraningsih, *Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken home (Studi Kasus), Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2006), hal. 18

⁶. Elizabeth B. Hurlock, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, ed.V, (Jakarta: Erlangga), hal. 208

merokok, minum-minuman keras, judi dan lari ketempat pelacuran. *Ketiga, Sexual problem*, krisis kasih mau coba ditutupi dengan mencukupi kebutuhan hawa nafsu.

Bagi remaja yang masih membutuhkan bimbingan dari kedua orang tuanya, rintangan yang dilalui dapat membentuk karakter, perilaku dan sifatnya dalam menjalani kehidupannya ke depan. Menurut Tugade & Frederickson setiap orang membutuhkan *resiliensi*, yaitu suatu kemampuan untuk melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan atau setelah mengalami tekanan yang berat, karena sathal yang harus kita ingat bahwa hidup penuh dengan rintangan dan cobaan.⁷ Dalam Al-Quran Surat Al- Baqarah ayat 155-157 Allah SWT berfirman mengenai kemampuan menghadapi cobaan atau resiliensi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya:

155. dan sungguh Kami akan memberikan cobaan kepadamu berupa dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". 157. mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Faktanya, orang yang paling resilien akan mencari pengalaman baru dan menantang karena mereka telah mempelajari bahwa hanya melalui perjuangan,

⁷. Tugade, M.M & Fredrickson, B.L, Resilient individual User Friendly positive emotions to bounce backfrom negative emotional experiences.Journal of Personality and Social Psychology, Volume 24,2004, no 2. Hal. 320-333

⁸. Via *Al-qur'an Indonesia*, QS. Al-baqarah 2: Ayat 155-157. <http://quran-id.com>.

dengan memaksa diri mereka sendiri ke batas yang paling maksimal, maka mereka akan menambah batasan hidup mereka sendiri.⁹

Dalam ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa manusia harus bersabar dalam menerima cobaan dan ujian (resiliensi). Kebahagiaan bagi orang yang bersabar itu adalah janji Allah SWT. Orang yang bersabar akan mendapatkan keberkatan dan rahmat yang sempurna dari Allah SWT. Mereka termasuk orang yang mendapatkan petunjuk. Allah SWT juga mengajarkan kepada kita untuk mengucapkan kalimat istirja'¹⁰ sebagai doa dan wujud dari masalah yang dimiliki.

Selain itu Nabi Muhammad SAW juga bersabda mengenai sabar yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (الصَّبْرُ نِصْفُ الْإِيمَانِ وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا لَهُ وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ ١٤٦٩ وَ مُسْلِمٌ ١٠٥٣)

“Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud ra. Nabi SAW bersabda: Kesabaran adalah sebagian dari iman, seseorang tidak akan diberi karunia dan anugerah yang lebih baik dan lebih luas dari pada sabar.” (H.R Bukhari: 1469 dan Muslim: 1053)”

Hadist tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya sabar dalam Islam, sehingga sabar menempati kedudukan yang penting dalam Islam. Sabar dalam hal ini berarti kemampuan resiliensi sehingga bisa melalui cobaan dan ujian dengan baik.

Hasil penelitian Ningrum pada anak yang mengalami perceraian orang tua menyebutkan tiga dari empat subjek menampilkan sikap menerima kenyataan yang terjadi, dapat mengatasi masalah, dan memiliki kontrol emosi yang baik serta menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, dan mengubah pandangan terhadap realitas untuk memiliki tujuan hidup kedepan.

⁹. Reivich, K., & Chatte, A. Theresilience faktor : 7 essential skills for overcoming life’s inevitable obstacle. (New York : Random House Inc, 2002), hal. 22.

¹⁰. Artinya adalah Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunnahkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua individu yang mengalami perceraian orang tua akan menampilkan perilaku resah, kehilangan, tidak dapat mengontrol emosi, anti sosial, dan cenderung putus asa.¹¹

strum und drang di sebabkan karena remaja itu emosinya masih sangat labil sehingga dapat menimbulkan penyimpangan-penyimpangan perilaku. Ia mulai sadar pada dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala bentuk kekangan dan brontak terhadap norma-norma atau tradisi-tradisi yang berlaku yang kiranya tidak di kehendaknya.¹² Menurut Erickson masa remaja merupakan masa pencaharian suatu identitas menuju kedewasaan.

Pada umumnya penyebab utama *broken home* ini adalah kesibukan kedua orang tua dalam mencari nafkah keluarga seperti hal ayah bekerja dan ibu menjadi wanita karier. Hal inilah menjadi dasar seorang tidak memiliki keseimbangan dalam menjalankan aktifitas sehari hari dan sebaliknya akan merugikan anak itu sendiri, dikala pulang sekolah dirumah tidak ada orang yang bisa di ajak berbagi dan berdiskusi, membuat anak mencari pelampiasan di luar rumah seperti bergaul dengan teman-temannya yang secara tidak langsung memberikan efek atau pengaruh bagi perkembangan mental anak. Maka dari itu remaja berusaha untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.¹³

Pada dasarnya kenakalan remaja yang disebabkan karena *broken home* dapat diatasi atau ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Dalam *broken home* cara mengatasi remaja ini agar tidak menjadi *delinquent* ialah orang tua yang bertanggung jawab memelihara anak-anaknya hendaklah memberikan kasih sayang sepenuhnya sehingga remaja tersebut merasa seolah-olah tidak pernah kehilangan salah satu dari orangtuanya. Disamping itu keperluan anak secara jasmaniah (makan, minum, pakaian dan sarana-sarana lainnya) harus dipenuhi pula sebagaimana mestinya, sehingga anak tersebut terhindar dari perbuatan yang melawan hukum. Misalnya, pencurian, penggelapan, penipuan, gelandangan dan delik-delik lain dari KUHP misalnya penyalah gunaan obat-obat terlarang seperti narkoba.¹⁴

¹¹. Senja Wijaya Rahmat, Profil Resiliensi Siswa Yang Berlatar Belakang Orangtua Tunggal (Studi Deskriptif Pada Siswa SMP Negeri 18 Tasikmalaya TA 2013/ 2014), Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 3-4..

¹². Sahilun A, Nasir, *Peranan pendidikan agama terhadap pemecahan problema remaja* , (Johar Baru V: Kalam mulia, 2002), hal. 64

¹³. Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi rehabilitas dan resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hal 126

¹⁴. Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi rehabilitas dan resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hal 172

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama Islam dan nilai-nilai Islam yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.¹⁵

Apa yang dialami remaja selalu berbeda dengan apa yang diinginkannya. Nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan dapat mengisi kekosongan batinnya terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Sejalan dengan perkembangan intelektualnya, remaja sering dibingungkan oleh adanya perbedaan ajaran agama yang remaja itu terima. Secara logika remaja berpegang pada prinsip, bahwa bila agama merupakan ajaran yang bersumber dari tuhan yang maha esa, mengapa dalam informasi mereka terima dijumpai berbagai perbedaan.¹⁶

Dalam kondisi seperti itu, biasanya *Peer group*¹⁷ ikut berperan dalam menentukan pilihan. Pelarian batin ini terkadang turut menjebak remaja ini kearah perbuatan negatif dan merusak. Kasus narkoba, kebrutalan, maupun tindak kriminal merupakan dari kegagalan remaja menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. Bila tingkat rasa bersalah atau rasa berdosa dari perbuatan itu yang lebih dominan, biasanya remaja cenderung untuk kembali mencari jalan pengampunan. Sebaliknya, bila perilaku menyimpang dianggap sebagai pembenaran, maka keterlibatan remaja akan semakin besar. Tindakan yang diistilahkan sudah kepalang basah akan mendorong remaja terbiasa dengan perbuatan tercela itu.¹⁸

Pada gejala ini tokoh dan pemuka agama atau Da'i dan da'yiah memiliki peran strategis dalam mengatasi kemelut batin remaja. Bila remaja mampu melakukan pendekatan yang tepat maka ia akan senantiasa mendekatkan diri pada Agama dan nilai-nilai Islam yang dianutnya. Sebaiknya bila gagal, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah para remaja akan menjauhkan diri dari agama dan nilai-nilai Islam, mencari agama baru, atau mengubah sikap menjadi

¹⁵ . Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2010), hal. 74

¹⁶ . Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hal 81

¹⁷ . *Peer group* Menurut kamus lengkap psikologi yaitu “*kelompok kawan sebaya*” satu kelompok, dengan mana anak mengasosiasikan dirinya.

¹⁸ . Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hal 82-83

tidak taat. Lebih dari itu, ajaran Islam mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh.

Melalui pendekatan dan pemetaan ini nilai-nilai Islam yang lengkap dan utuh setidaknya akan memberi kesadaran baru bagi remaja, bahwa agama Islam bukan sebagai penghambat kreativitas manusia, melainkan sebagai pendorong utama. Dengan demikian, diharapkan remaja akan termotivasi untuk menganalisis Islam dalam bentuk yang sebenarnya. Agama yang mengandung nilai-nilai Islam ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, Universal, dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia.¹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan peneliti tertarik ingin menggali lebih dalam lagi mengenai kejiwaan remaja *broken home* dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu penulis ingin membuat skripsi dengan judul **“Peran Da’iyah Dalam Memperbaiki Kejiwaan Remaja *Broken Home* Dengan Nilai-Nilai Islam (Studi kasus Remaja Usia 12-22 Tahun di Desa Perambahan kec. banyuasin I kab. banyuasin)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari pihak keluarga.
2. Kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai Agama Islam dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja.
3. Kurangnya komunikasi.
4. Kesibukan orang tua dalam bekerja.
5. Pemahaman serta pembinaan agama yang kurang.
6. Hilangnya kepercayaan akibat ketidakjujuran antara kedua pasangan serta mengabaikan tanggung jawab terhadap keluarga.

¹⁹ . Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ..., hal 84

7. Mengalami tekanan mental yang berat.
8. kondisi kejiwaan remaja *broken home* yang terguncah.
9. faktor penyebab dan dampak *broken home* bagi remaja.
10. peran da'iyah meminimalisir dampak negatif kejiwaan remaja *broken home*.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi di atas agar tidak terjadi kesalah pahaman penulis membatasi permasalahan penelitian ini membahas mengenai kejiwaan remaja *broken home* dengan nilai-nilai Islam di Desa Perambahan Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin dengan menggunakan pendekatan kualitatif, subjek yang di teliti berjumlah 2 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian peran da'iyah dalam memperbaiki kejiwaan remaja *broken home* dengan nilai-nilai Islam yaitu :

1. Bagaimana kondisi kejiwaan remaja *broken home* di Desa Perambahan Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin ?
2. Apa faktor penyebab *broken home* dan dampak negatif kejiwaan remaja di Desa Perambahan Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin ?
3. Bagaimana peran da'iyah meminimalisir dampak negatif kejiwaan remaja *broken home* di Desa Perambahan Kab. Banyuasin I Kec. Banyuasin ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada permasalahan pokok yang akan diteliti, maka peneliti melakukan hal tersebut dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kejiwaan remaja *broken home* di Desa Perambahan Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab *broken home* dan dampak negatif kejiwaan remaja di Desa Perambahan Kec. Banyuasin I Kab. Banyuasin.
3. Untuk mengetahui peran da'iyah meminimalisir dampak negatif kejiwaan remaja *broken home* di Desa Perambahan Kab. Banyuasin I Kec. Banyuasin.

F. Manfaat penelitian

hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada para da'iyah dalam memperbaiki kejiwaan remaja *broken home* dengan nilai-nilai Islam di masyarakat.

1. Kegunaan teoritis

- a. Adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu membawa wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya para da'iyah.
- b. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran bagi penulis tentang kehidupan dalam rumah tangga, dan mendidik anak serta dapat menjaga hubungan dengan keluarga.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua agar lebih menjaga keutuhan dalam rumah tangga dan mencegah untuk melakukan perceraian dan pisah ranjang. Serta mendidik anaknya dengan lebih baik.

c. Bagi tokoh masyarakat

Untuk menjadi acuan yang dapat digunakan oleh tokoh masyarakat seperti para Guru, tokoh Agama, Dosen. Untuk bertanggung jawab dalam pendidikan anak.

d. Orang lain

Mengetahui ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahuinya.

G. Defenisi operasional variabel

1. Kejiwaan

Psikologi²⁰ bila dilihat dari sudut terminologi maka kata psikologi terdiri 2 macam kata yakni berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu tentang jiwa atau ilmu jiwa.²¹ Maka kata psikologi (*psychology*) berarti ilmu pengetahuan tentang jiwa, tidak terbatas pada jiwa manusia saja akan tetapi termasuk juga jiwa binatang dan sebagainya.²²

Psikologi merupakan kelanjutan studi tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan sistematika dan metode ilmiah, sehingga teorinya lebih objektif. Objek psikologi bukanlah jiwa dan bukan pula masalah-masalah rohaniah yang bersifat misterius serba rahasia dan susah diterka. Oleh karena itu para psikolog pun belum mampu mengetahui kehidupan rohaniah seseorang sebagaimana melihat bayangan dirinya dalam cermin, walaupun mereka

²⁰ . Psikologi Menurut kamus lengkap psikologi yaitu “ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan lingkungannya, hal 211

²¹ . Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 1

²² . Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 12

mampu meramal dan mengadakan prognosa secara ilmiah mengenai kemungkinan tingkah laku yang akan di perbuat seseorang.²³

2. Remaja

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks, cakrawala interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenai berbagai norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur. Dengan demikian, remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua.

Keadaan atau peristiwa ini oleh Erik Erickson dinyatakan bahwa anak telah dapat mengalami krisis identitas. Proses pembentukan identitas diri dan konsep diri seorang remaja adalah sesuatu yang kompleks. Konsep diri anak tidak hanya terbentuk dari bagaimana anak percaya tentang keberadaan dirinya sendiri, tetapi juga terbentuk dari bagaimana orang lain percaya tentang keberadaan dirinya.²⁴

3. Nilai-nilai Islam

Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya, nilai-nilai Agama menurut Abdullah Darraz bahwa nilai-nilai agama islam yang utama adalah nilai-nilai akhlaq. Oleh karena itu dapat

²³ . Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal.17

²⁴ . Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 143-144

dijelaskan bahwa nilai-nilai agama islam adalah nilai-nilai akhlaq agama islam yang bersangkutan paut dengan kewajiban seorang hamba kepada tuhan, nilai-nilai tersebut di perlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat.²⁵

4. Peran Da'iyah

a. Peran

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) peran memiliki arti yaitu terjadinya hal atau peristiwa.²⁶ sedangkan menurut kamus Oxford advanced Learner's Dictionary diartikan *a function that a person or thing typically has or is expected to have* (fungsi yang seseorang atau sesuatu biasanya memiliki atau diharapkan memiliki).²⁷

b. Da'iyah

Secara etimologi berasal dari bahasa arab, da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban berdakwah. Jadi da'i merupakan orang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).²⁸

Sedangkan da'i atau pendakwah dalam ilmu komunikasi disebut dengan komunikator. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan maka penulis keislaman, penceramah islam, mubaligh, guru mengaji, pengelola panti asuhan islam dan sejenisnya termasuk pendakwah. Pendakwah bersifat individual ketika dakwah yang dilakukan secara perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi.²⁹

²⁵. Samhi Muawan Djamal, *nilai-nilai ajaran islam*, Jurnal Adabiyah Vol. 17 Nomor 2/2017, hal. 174

²⁶. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854

²⁷. As Homby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, fifth edition (Oxford University Press: 1995), hal 1018

²⁸. Wahidi Saputra, *Pengantar ilmu dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hal. 261

²⁹. Ali Aziz, *ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 216

Dalam pengertian yang khusus (Pengertian Islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada oranglain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at Alquran dan Assunnah.³⁰

5. *Broken Home*

*Broken home*³¹ adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua. *Broken home* dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga atau *disintegrasi*³² sehingga keadaan tersebut memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan remaja. Sedangkan dalam kenyataan menunjukan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan di sebabkan karena di dalam keluarga terjadi *disintegrasi*.³³

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun secara ilmiah.³⁴ Sedangkan deskripsi merupakan penggambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau

³⁰.Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2009), hal. 68

³¹.*Broken Home* Menurut kamus lengkap psikologi yaitu “ keluarga retak, rumah tangga berantakan” keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah dan ibu). Disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga dan lain sebagainya.

³².*Disintegrasi* Menurut kamus lengkap psikologi yaitu “ *disintegrasi*’, *Kehancuran* “, terganggunya satu system yang terorganisasi, terpecah atau berkeping-kepingnya satu keseluruhan yang bulat.

³³.Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi rehabilitas dan resosialisasi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 126

³⁴.Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2003), hal. 3.

kelompok tertentu, dan untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.³⁵

Jadi penelitian deskriptif kualitatif yaitu melakukan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian Sesuai dengan pendapat Sulistyobasuki bahwa “studi kasus menghasilkan penelitian yang bersifat khusus, tidak dapat dibuat (generalisasi). generalisasi dapat dibuat bila menggunakan sampel yang lebih besar.

2. Sumber Data

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan. Penetapan informan dengan menggunakan *Purposive sampling* atau sampel bertujuan. Dalam penelitian ini, informan yang di ambil adalah informan yang sedang melakukan kegiatan sehari-hari, karena untuk mengetahui faktor faktor apa sajakah yang dapat memengaruhi kenyamanan informan ketika sedang melakukan kegiatan sehari-hari.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer. Data sekunder ini seperti buku-buku mengenai teori-teori perpustakaan, teori psikologi pendidikan, dan buku-buku lain sejenis yang berhubungan dengan kejiwaan remaja broken home dengan nilai-nilai islam. Data sekunder juga didapatkan di tempat penulis melakukan penelitian, data yang di dapat berupa gambaran umum tempat penelitian, yaitu di desa perambahan kec. banyuasin I kab. banyuasin.³⁶

³⁵.Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), hal. 47.

³⁶.Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga,2009). Hal 41

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara³⁷ Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.³⁸

2. Observasi

Observasi³⁹ hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi⁴¹ yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dll, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴² Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di

³⁷ .ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

³⁸ . Hadi sabari, Yunus, *Metodologi penelitian wilayah kontemporer*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010. Hal 10

³⁹ .merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif.

⁴⁰ .Maliki, *metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, Malang: pps UIN Maliki Malang, 2011.hal 2

⁴¹ .adalah informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

⁴² .Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hal. 274

masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumentasi tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.⁴³

4. Pustaka

Pustaka⁴⁴ dokumen tertulis, jurnal, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.”Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.” Maka dapat dikatakan bahwa pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.⁴⁵

J. Teknik Analisis data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada pemustaka, khususnya yang berhubungan dengan kenyamanan membaca.

⁴³.Maliki, *metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, Malang: pps UIN Maliki Malang, 2011.hal 3

⁴⁴.Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen.

⁴⁵.Maliki, *metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, Malang: pps UIN Maliki Malang, 2011.hal 2

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil wawancara dari informan yaitu pemustaka yang sedang membaca di ruang perpustakaan.⁴⁶

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Simpulan/Verifikasi)

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁴⁷

⁴⁶.Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga,2009). Hal 42

⁴⁷.Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga,2009). Hal 43

K. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini, peneliti menyusun dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama. Pendahuluan, bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, defenisi operasional variabel, dan metodologi penelitian.

Bab kedua. Landasan Teori, bab ini berisikan tentang: pengertian da'iyah, pengertian remaja, pengaruh broken home bagi remaja, faktor penyebab dan dampak broken home bagi remaja, perlunya meminimalisir dan penanggulangan terguncangnya kejiwaan remaja broken home dengan nilai-nilai Islam.

Bab ketiga. Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang: Deskripsi wilayah penelitian meliputi, Propil Desa perambahan, jumlah penduduk desa perambahan, sumber perekonomian masyarakat desa, akses keluar desa, keadaan pendidikan desa serta corak pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Bab keempat. Hasil Penelitian, Bab ini berisi tentang: kondisi kejiwaan remaja *broken home*, faktor penyebab dan dampak *broken home*, peran da'iyah meminimalisir dampak negatif kejiwaan remaja *broken home* di desa perambahan kec. Banyuasin I kab. banyuasin.

Bab kelima. Penutup, Bab ini berisi tentang: Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Hadits.

Arifin, 1997, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Abdul Aziz Ahyadi, 2011, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Akromah Zonicc, 2019, *Dampak Positif Anak Broken Home*, Headline: Dosen Psikologi.

Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Umm Perss.

Elizabeth B. Hurlock, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed.V, Jakarta: Erlangga.

Faiza dan Lalu Muchsin Effendi, 2012, cet ke3, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Felisitas Puraningsih, 2006, *Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken home (Studi Kasus)*, Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Maliki, 2011, *metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, Malang: pps UIN Maliki Malang.

Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.

Senja Wijaya Rahmat, 2014, *Profil Resiliensi Siswa Yang Berlatar Belakang Orangtua Tunggal (Studi Deskriptif Pada Siswa SMP Negeri 18 Tasikmalaya TA 2013/ 2014)*, Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Jalaluddin, 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kartini Kartono, 2002, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khanza Savitra, 2018, *Pengaruh Broken Home Terhadap Remaja*, Headline: Dosen Psikologi.

- _____, 2017, *Psikologi Anak*, Headline: Dosen Psikologi.
- _____, 2018, *Cara Mengatasi Anak Broken Home*, Headline: Dosen Psikologi.
- Sahilun A, Nasir, 2002, *Peranan Pendidikan agama terhadap pemecahan problema remaja*, Johar Baru V: Kalam Mulia.
- Soekanto Soerjono, 2012, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarsono, 2012, *Kenakalan Remaja Prevensi Rehabilitas dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujoko, *Tesis yang berjudul Hubungan Antara Keluarga , Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*, Surakarta: Universitas Setia Budi.
- Reivich, K., & Chatte, A., 2002, *Theresilience faktor : 7 essential skills for overcoming life'sinevitable obstacle*, New York : Random House Inc.
- Tugade, M.M & Fredrickson, B.L, 2004, *Resilient individual User Friendly positive emotions to bounce backfrom negative emotional experiences*.*Journal of Personality and Social Psychology*, Volume 24,2004, no 2.
- Vendi prasetyo. 2010, *Pengertian Broken Home Pada remaja Broken home* Skripsi, Universitas UIN Sunan Ampel 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Wa'e Ikhwanul, 2003, *Luruskan Akidah Anda*, Jakarta: Pustaka Thariqul Izzah.
- Willis, Sofyan S, 2008, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta.
- Zikenia Suprapti, 2011, *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Melalui Konseling Realita Di Sma Negeri 4 Pekalongan*, Skripsi, Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.